

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Persepsi Guru Sekolah

Dasar

Amelia Sulistianti¹, Rusi Rusmiati Aliyyah², Rusli Abdul Gani³

¹ameliasulistiantii@gmail.com

²rusi.rusmiati@unida.ac.id

³rusliabdulgani09081988@gmail.com

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Djuanda

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Djuanda

³Madrasah Ibtidaiyah Cicurug, Sukabumi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi seorang guru yang berada di beberapa SD/MI sederajat yang mencangkup pada kurikulum merdeka dalam proses kegiatan P5 pada tema kewirausahaan. Data yang diperoleh peneliti didapatkan dengan cara wawancara semi terstruktur dengan 15 orang guru SD/MI Sederajat. Peneliti menemukan empat tema utama dalam penelitian tersebut diantaranya: dampak positif dan negatif, tantangan dan strategi dalam melaksanakan kegiatan P5 pada tema kewirausahaan tersebut. Hasil yang didapatkan oleh peneliti pada wawancara tersebut mengenai P5 pada tema kewirausahaan tersebut ternyata banyak sekali dampak positif yang diperoleh peserta didik dalam melakukan kegiatan berwirausaha seperti menambahkan kepercayaan diri, sifat kemandirian serta memberikan pengalaman kepada peserta didik, tidak hanya itu tentunya adanya dampak positif pasti ada dampak negatif dan tantangan tersendiri dalam kegiatan berwirausaha dampak negatif yang peroleh peserta didik ialah peserta didik masih takut atau kurangnya kepercayaan diri dalam mengambil keputusan. Tantangan itu sendiri lebih kepada para guru yang merasakan hal tersebut seperti peserta didik tidak mampu mengontrol dirinya sendiri saat ikut dalam kegiatan tersebut dan peran guru harus lebih ekstra dalam memperhatikan setiap peserta didik. Dengan adanya tantangan tersebut tentunya para guru harus memiliki strategi yang baik untuk peserta didik, seperti halnya peran guru lebih penting dan para guru harus lebih ekstra dalam memberikan informasi dan materi yang cukup mengenai kewirausahaan agar peserta didik lebih mengerti sehingga kegiatan tersebut memberikan kesan dan pengalaman yang berkesan untuk peserta didik nantinya.

Kata Kunci: kurikulum Merdeka, kewirausahaan

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu pengaturan yang berisikan mengenai bahan pengajaran disekolah dan bagaimana cara menggunakan bahan pengajaran tersebut pada suatu kegiatan proses belajar dan mengajar (Aliyyah et al., 2021). Kurikulum merdeka belajar berfokus pada materi intrakurikuler dan kokurikuler. Kurikulum merdeka ini menciptakan suatu proses belajar yang berarti dan berkesan serta berintelektual bagi peserta didik (Sulkipli et al., 2023). Kurikulum merdeka ini di tetapkan pada bulan Februari tepatnya pada tahun 2022. Penerapan kurikulum baru, khususnya kurikulum merdeka, memerlukan pelatihan yang tidak hanya dilakukan satu kali saja, namun secara berkesinambungan, guna mempelajari lebih mendalam komponen-komponen dari setiap kurikulum yang dilaksanakan (Ardianti & Amalia, 2022). Tentunya dalam kurikulum Merdeka itu sendiri terdapat didalamnya P5 yang berarti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila itu merupakan salah satu kegiatan yang mendalam atau penguatan pada salah satu tema kegiatannya adalah Kewirausahaan (Ayub et al., 2023). dengan adanya kegiatan Kewirausahaan tersebut khususnya untuk peserta didik sekolah dasar mampu meningkatkan kreatifitas peserta didik tersebut. Tentunya dalam kegiatan tersebut seorang guru atau fasilitator memiliki peran yang krusial dalam setiap tahapan pembelajaran yang berlangsung sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang berkesan. Mereka juga memiliki peran signifikan dalam mengembangkan diri peserta didik serta memaksimalkan potensi dan keterampilan unik dari setiap peserta didik (Aliyyah et al., 2020)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memahami peserpesi seorang guru dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan di sekolah dasar, yang dirasakan oleh peserta didik maupun guru dan pihak sekolah serta tantangan dan solusi apa untuk kegiatan P5 pada tema kewirausahaan di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif melibatkan penggunaan data relevan seperti tulisan atau informasi yang akurat dari responden. Pengumpulan dan analisis data dalam metode penelitian kualitatif lebih fokus pada pemahaman makna dibandingkan aspek kuantitatif. (Azzahra & Sya, 2023)

Peserta

Partisipan dalam penelitian ini adalah 15 orang guru SD/MI Sederajat yang berada di kota dan kabupaten Bogor. Guru tersebut terdiri dari 3 sekolah dasar. Teknik yang dilakukan peneliti ialah dengan cara mewawancarai dan mempersilahkan para guru untuk mengisi kuisioner yang telah diberikan oleh peneliti mengenai P5 dalam tema Kewirausahaan. Adapun data deskriptif mengenai karakteristik demografi termasuk gender, lama mengajar, dan Tingkat Pendidikan tersaji pada Tabel 1.

Profil Responden	Frekuensi	Disajikan%
Jenis kelamin		
Wanita	7	46
Pria	8	53
Bertahun – tahun mengajar		
1-5 tahun	5	33
6-10 tahun	3	20
11-15 tahun	1	6

16 – 20 tahun	2	13
20 tahun keatas	4	26
Tingkat Pendidikan		
Sarjana	15	100
Magister	0	0
Doktor	0	0

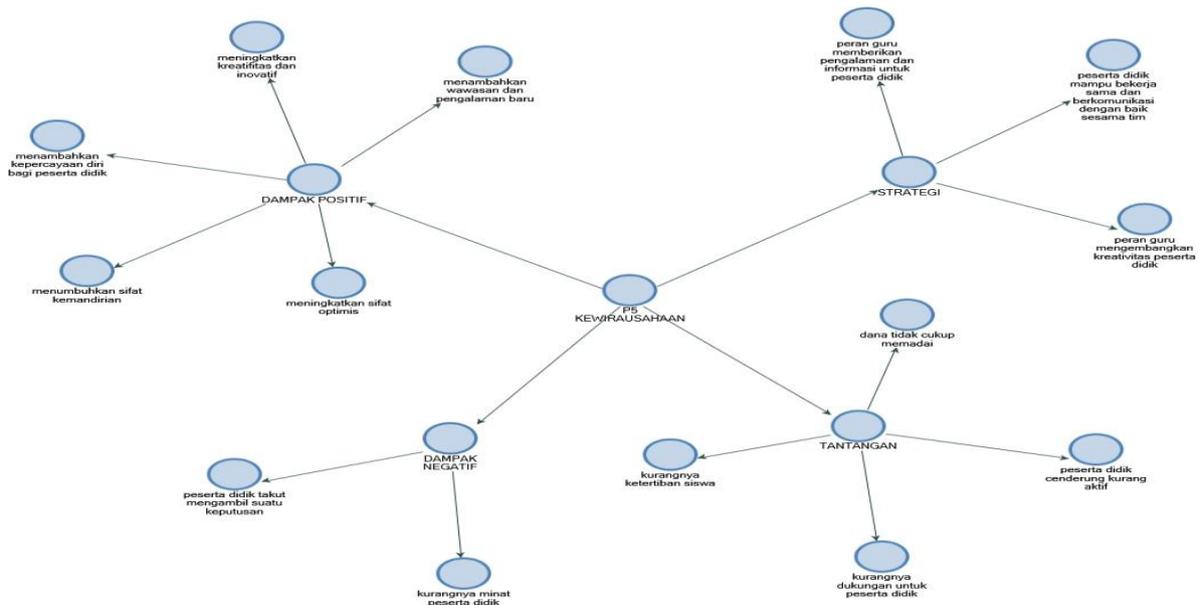
Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara kepada responden yaitu guru sekolah dasar. Adapun pengisian kuisioner yang telah disediakan oleh peneliti. Isi pertanyaan kuisioner tersebut sama dengan pertanyaan wawancara secara langsung.

Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 20 November 2023, peneliti langsung terjun kesalah satu SD untuk mewawancarai beberapa guru yang berada di SD tersebut. Selanjutnya wawancara dilanjutkan pada tanggal 23 November 2023. Dan responden selebihnya mengisi kuisiner yang telah diberikan oleh peneliti.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan analisis deduktif dan tematik yang dimana dibantu dengan menggunakan aplikasi NVivo 12. Dengan aplikasi tersebut mampu membuat suatu pengkodean dan kategorisasi jawaban jawaban dari responden.

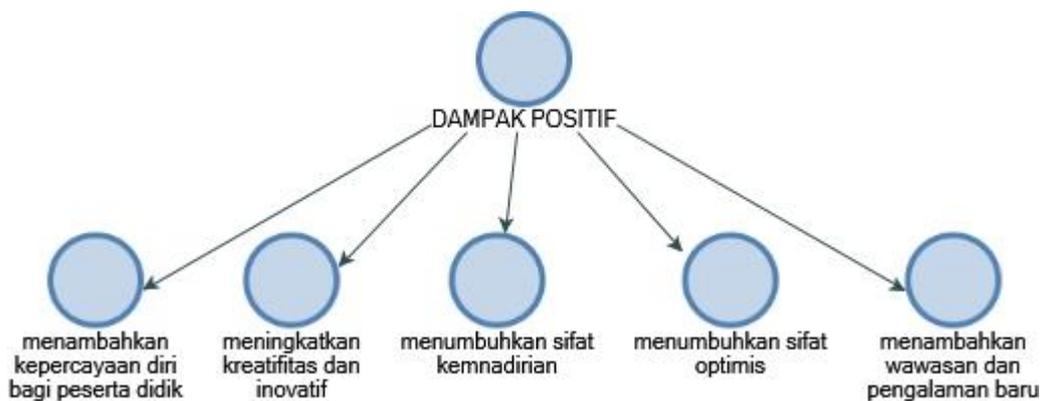


Gambar 1. Hasil Analisis Data Mengenai Persepsi Seorang Guru Pada Kurikulum Merdeka Dengan Tema Kewirausahaan (use NVivo12).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai persepsi guru dalam kurikulum Merdeka dalam kegiatan P5 pada tema kewirausahaan. Tentunya, pada tema tersebut persepsi beberapa guru membahas mengenai dampak positif, dampak negative, tantangan, dan strategi dalam kegiatan P5 tersebut.

1. Dampak Positif



Gambar 2. Dampak Positif Pada Tema Kewirausahaan

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini dari 15 guru berpendapat bahwa dampak positif dalam kegiatan P5 pada tema kewirausahaan yang sudah atau akan dilaksanakan ada 7 dampak positif bagi peserta didik, yang diantaranya:

1. Menambahkan kepercayaan diri bagi peserta didik

Tentunya kegiatan kewirausahaan jual beli yang dilakukan para peserta didik mampu membuat peserta didik lebih percaya diri, seperti halnya percaya diri hasil karya yang ia buat layak untuk diperjual – belikan, percaya diri dalam menghadapi konsumen dan percaya diri dalam berkomunikasi antar tim.

2. Meningkatkan kreativitas dan inovatif

Peserta didik sebelum kegiatan berjualan tentunya memikirkan barang atau makanan dan minuman apa yang layak untuk di jual belikan, dalam pemikiran tersebut peserta didik di tuntut berpikir secara kreatif untuk membuat sesuatu hal yang menarik bagi konsumen.

3. Menumbuhkan sifat kemandirian

Sifat kemandirian peserta didik mampu dikembangkan dengan cara melakukan atau mengikuti kegiatan kewirausahaan ini, tentunya dengan berjualan peserta didik mampu memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam mengambil suatu keputusan yang tepat dalam berjualan. Dengan kemandirian tersebut pula peserta didik mampu bertanggung jawab atas pilihan yang ia sepakati. Baik itu dalam saat bernegosiasi saat sedang berjualan.

4. Meningkatkan sifat optimis

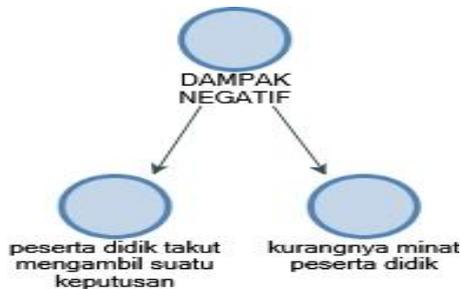
Peserta didik harus memiliki sifat optimis pada saat sedang berwirausaha, karena dengan sifat optimis tersebut membuat peserta didik percaya dan yakin bahwa sesuatu yang dijual tidak kalah saing dengan penjual lainnya dalam artinya produk yang ia jual layak untuk dibeli.

5. Menambahkan wawasan dan pengalaman baru

Kegiatan tersebut tentunya mampu membuat peserta didik menambah wawasan mengenai dunia berwirausaha dan memberikan pengalaman yang

berharga jika suatu saat nanti peserta didik ingin berwirausaha dan peserta didik pun memiliki bekal dalam berwirausaha.

3.2 Dampak Negatif



Gambar 3. Dampak Negatif Pada Tema Kewirausahaan.

Pada sub tema dampak negatif yang dirasakan oleh peserta didik dalam kegiatan kewirausahaan dapat disimpulkan dari beberapa guru mengatakan bahwa:

1. Peserta didik takut mengambil Keputusan

Sebagian peserta didik masih merasa takut dan cenderung diam dalam mengambil keputusan saat sedang kegiatan berjualan, maka dari itu peran guru sangatlah penting dalam mengajarkan peserta didik bahwasanya pengambilan keputusan dalam bernegosiasi saat berjualan itu sangatlah penting.

2. Kurangnya minat peserta didik

Kurangnya minat peserta didik tentunya sangat mempengaruhi dalam melakukan kegiatan berwirausaha. Peserta didik merasa dirinya tidak percaya diri bahwa ia bisa dalam berjualan dan mengakibatkan ia tidak berminat dalam berwirausaha.

3.3 Tantangan



Gambar 4. Tantangan pada tema Kewirausahaan

Tentunya tantangan tersebut lebih mengarah kepada peran guru dalam mendampingi kegiatan berwirausaha, beberapa tantangan yang dirasakan oleh beberapa guru sekolah dasar saat mendampingi peserta didik dalam berwirausaha:

1. Kurangnya ketertiban siswa

Siswa sekolah dasar tentunya sangatlah aktif dalam melakukan aktivitas terutama aktivitas yang mungkin baru pertama kali ia lakukan, dengan berdagang merupakan salah satu kegiatan yang sangat menyenangkan bagi peserta didik, dengan itu memungkinkan sebagian peserta didik tidak mampu mengontrol dirinya dalam melakukan kegiatan berdagang tersebut sehingga ditakutkan oleh guru pendamping peserta didik melakukan Tindakan yang ceroboh, maka dari itu guru – guru pendamping harus lebih memperhatikan peserta didiknya.

2. Kurangnya dukungan untuk peserta didik

Dalam kegiatan tersebut tentunya peserta didik harus didukung secara menyeluruh baik itu dari orang tua, guru serta teman sebayanya. Karena, dengan banyaknya dukungan yang peserta didik peroleh mampu membangkitkan semangat peserta didik dalam berdagang serta membuat peserta didik lebih percaya diri.

3. Peserta didik cenderung kurang aktif

Tentunya kemampuan semua peserta didik yang ia miliki tidak sama dengan satu sama lain. Peserta didik kurang aktif dalam berdagang memungkinkan peserta didik merasa dirinya tidak percaya diri dalam berdagang. Maka dari itu peserta didik terlihat sangat kurang aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut.

4. Dana tidak cukup memadai

Tentunya dalam kegiatan berdagang dana atau modal awal haru ada dan mencukupi, maka dari itu dengan adanya kegiatan berwirausaha ini pihak sekolah atau orang tua lebih mendukung penuh kegiatan tersebut. Dan Solusi lain guru pendamping atau oaring tua mengajarkan memnafaatkan barang bekas untuk dijadikan suatu barang yang bisa dijual belikan kembali.

3.3 Strategi



Gambar 5. Strategi pada tema Kewirausahaan

1. Peran guru lebih penting untuk mengembangkan kreativitas peserta didik

Peranan seorang guru sangat lah penting bagi perkembangan kreativitas peserta didik dalam suatu prosesn pembelajaran. Secara tidak langsung seorang guru juga harus mengembangkan kreativitas peserta didik yang terpendam.

2. Peran guru memberikan pengalaman dan informasi yang cukup bagi peserta didik.

Beberapa guru mengatakan bahwa strategi yang tepat dalam kegiatan kewirausahaan tersebut ialah dengan memberikan informasi yang cukup kepada setiap peserta didik sehingga dalam pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan memberikan pengalaman yang berkesan bagi setiap peserta didik.

3. Peserta didik mampu bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik antar tim
Guru 2 mengatakan: Seorang guru atau pendamping saat pelaksanaan tentunya memberikan arahan yang tepat pada setiap peserta didik agar peserta didik mampu menjaga komunikasi yang baik.

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka yang sudah ditetapkan mampu membuat peserta didik lebih menguasai keterampilan yang ia miliki sesuai dengan nilai – nilai bangsa Indonesia. Tentunya dalam kurikulum Merdeka itu sendiri terdapat didalamnya P5 yang berarti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam P5 tersebut adanya tema Kewirausahaan yang dimana pada tema tersebut mengajarkan peserta didik bagaimana cara berdagang dengan keahliannya sendiri. Kegiatan tersebut juga mampu membuat siswa lebih kreatif, inovatif serta memberikan pengalaman yang sangat berharga.

REFERENSI

- Aliyyah, R. R., Humaira, M. A., Wahyuni Ulfah, S., & Ichsan, M. I. (2020). Guru Berprestasi: Penguatan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(1), 59. <https://doi.org/10.30997/jsh.v11i1.2362>
- Aliyyah, R. R., Nurhafitri, I., & Astuti, L. F. (2021). Kurikulum Pembelajaran Sekolah Dasar. *Researchgate.Net*, July. https://www.researchgate.net/profile/Rusi-Rusmiati-Aliyyah/publication/352899559_KURIKULUM_PEMBELAJARAN_SEKOLAH_DASAR/links/60de7dea458515d6fbf272ee/KURIKULUM-PEMBELAJARAN-SEKOLAH-DASAR.pdf

- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Ayub, S., Rokhmat, J., Busyairi, A., & Tsuraya, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 1001–1006. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1373>
- Azzahra, S., & Sya, M. F. (2023). Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(1), 329–338.
- Sulkipli, N. A., Ruslan, M., & Suriani, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Smp Negeri 1 Makassar. *Indonesian Journal of Business and Management*, 5(2), 341–347. <https://doi.org/10.35965/jbm.v5i2.2648>